

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DI SMP NEGERI 12  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan  
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**SITI MAYA SARI**  
**NIM. 1811270048**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Judul Skripsi : **Srategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Iwan Satra M. Pd**  
NIP. 197407182003121004

**Dr. Desy Eka Citra, M.Pd**  
NIP. 197512102007102002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU



FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pogar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51206-51114-51172- Faksimili: (0736) 51174-51172  
Website: [www.uinifasbengkulu.ac.id](http://www.uinifasbengkulu.ac.id)

PENGESAHAN

Kripsi, dengan judul "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Siti Maya Sari, NIM. 1811270048

telah dipertahankan di depan Dewan Pengujian Kripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFA S Bengkulu pada hari Jumat 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris  
**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd**  
NIP. 199006022019032010

Pengujian I  
**Dr. Pd. Moch Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

Pengujian II  
**Dra. Nurmiswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Agustus 2022  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rahmat dan syukur, dengan kerendahan hati kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun perjuanganku belumlah selesai. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku (Aswin dan Ipah Saipah) yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan.
2. Kakakku Yunia Septi terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak terhingga.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan dan teman-teman Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas b Ike Junita, Nurhayati, Mira Deva Tri Juniarti,

Fadilla Rizky, Ririn Agustin, Mira Deta Sari, Fenita Mela Sari, Veny Andeska, yang selalu kompak dalam menggapai cita-cita terimakasih atas dukungan, semangat, serta bantuan kalian dalam proses penyelesaian pembuatan skripsi.

4. Untuk temanku Yulandri terimakasih yang selalu memberi semangat serta bantuan moril yang tiada henti dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak, Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
6. Agama bangsa dan Almamaterku UINFAS Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan : Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2022

Pembuat pernyataan



Siti Maya Sari  
NIM. 1811270048

## **MOTO**

***“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”***

**(Siti Maya Sari )**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. KH. Zulkarnain M.Pd Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak membantu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan.



2. Dr. Mus Mulyadi, M.Ag,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. M. Hidayatullah, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Khosi'in, M.Pd. Si Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd Selaku Pembimbing I Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
6. Dr. Desy Eka Citra M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi dan Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu,

dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.

7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Para dosen yang telah memberikan waktu dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,

2022

Penulis,

Siti Maya Sari  
NIM. 1811270048

Nama : Siti Maya Sari  
Nim : 1811270048  
Prodi : Tadris IPS

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah menggunakan strategi sinektik, strategi sosiodrama, strategi studi ekskursi, strategi inkuiri sosial. Dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa ada 3 yaitu faktor pendukung dari guru, orang tua, teman sebaya. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial siswa ada 2 yaitu faktor intern dan ekstern.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, Guru IPS, Sikap Sosial

## **ABSTRACT**

The purpose of the study was to determine the social studies teacher's strategy in growing students' social attitudes, to determine the inhibiting and supporting factors in growing students' social attitudes. This type of research is a field research using a descriptive qualitative approach. Methods of data collection using observation, interview. Based on the results of the study that social studies teachers at SMP Negeri 12 Bengkulu City have used synectic strategies, sociodrama strategies, excursion study strategies, social inquiry strategies, and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display and conclusion drawing. Techniques for checking the validity of data using triangulation techniques and sources. In growing social attitudes in students there are inhibiting and supporting factors. There are 2 inhibiting factors in growing students' social attitudes, namely internal and external factors. There are 3 supporting factors in growing students' social attitudes, namely supporting factors from teachers, parents, peers. There are 2 inhibiting factors in growing students' social attitudes, namely internal and external factors.

Keywords: learning strategy, social studies teacher, social attitude

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	18
1. Strategi Pembelajaran.....	18
a) Pengertian Strategi Pembelajaran .....	18
b) Tujuan Strategi Pembelajaran .....	26
c) Manfaat Strategi Pembelajaran .....	30
d) Bentuk Strategi Pembelajaran .....	33
e) Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	53
2. Sikap Sosial.....	62
a) Pengertian Sikap Sosial.....	62
b) Bentuk-Bentuk Sikap Sosial .....	68
c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial.....	69
d) Menumbuhkan Sikap Sosial.....	74
3. Guru.....	76
a) Pengertian Guru .....	76
b) Tugas Guru.....	78
c) Tanggung Jawab Guru .....	84
B. Penelitian Relavan.....	88
C. Kerangka Berpikir.....	92

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	95
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	97

C. Sumber Data.....	98
D. Teknik Pengumpulan Data.....	99
E. Uji Keabsahan Data.....	104
F. Teknik Analisis Data.....	106
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	112
B. Hasil Penelitian .....	126
C. Pembahasan.....	146
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 2.1 Penelitian Relavan.....	89
2. Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	98
3. Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi .....	100
4. Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	102
5. Tabel 4.1 Kepala Sekolah .....	113
6. Tabel 4.2 Identitas Sekolah .....	114
7. Tabel 4.3 Nama Guru dan Status Pendidik .....	118
8. Tabel 4.4 Nama Komite Sekolah .....	121
9. Tabel 4.5 Data Siswa .....	122
10. Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana .....	124



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Pernyataan TIM Plagiasi

Lampiran 2 Surat Pernyataan TIM Verifikasi

Lampiran 3 Pengesahan skripsi

Lampiran 4 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Kertas Bimbingan

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Tugas Komprehensif

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan suatu bangsa, belajar memegang peran untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena belajar merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi belajar, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Maka belajar harus membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Belajar juga harus berfungsi secara optimal sebagai tempat utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada siswa. Guru seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian siswa yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak guru.

---

<sup>1</sup> Slameto. *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) h. 20

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena guru adalah suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Guru bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial dengan baik. Dalam fiman Allah juga dikatakan dalam QS. Mujadilah ayat 11:

---

<sup>2</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jln. Anggrek 126 sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta 55282 ; AR-RUZZ Media. 2012. h.35

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Mushaf An-Nahdlah Al-Quran dan terjemahan, (Jakarta Selatan:Penerbit Pt Hati Emas,2014) h 543

Dari ayat di atas Allah SWT telah menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Yaitu orang yang diberi kemampuan. Akan tetapi siswa mendapat ilmu dari guru. Maka dari itu dalam menanamkan sikap sosial pada siswa mendapatkan tugas yang dilaksanakan guru. tugas pembelajaran yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.

Guru sudah tentu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelamatkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Dalam peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru: "Pasal 1 ayat 1 Menyebutkan

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”<sup>4</sup>.

Apabila diperhatikan perbedaan individual siswa berbeda-beda dalam pembawaan perilaku sosial, terutama pada pengaruh lingkungan sosial. Menjadikan masalah tersendiri siswa yang memiliki cerminan perilaku sosial yang berbudaya dan bermoral. Tidak semua siswa berangkat dari lingkungan sosial yang baik, namun lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh sikap sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar didalam kelas. Kemudian siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang bertingkah laku negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga dapat berdampak melemahkan nilai-nilai

---

<sup>4</sup>Septian aji pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) h. 17

sikap sosial yang dimilikinya. Membagi manusia kepada tujuh dimensi pokok yang masing-masingnya dapat dibagi kepada dimensi-dimensi kecil. Ketujuh dimensi tersebut adalah: dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para siswa untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya. Disinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberikan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya. Penanaman sikap sosial sangat efektif apabila ditanamkan melalui pembelajaran IPS di MTs, karena

---

<sup>5</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Radar jaya Offset jakarta; KALAM MULIA. 2012), h. 68



pembentukan fondasi karakter sosialnya akan lebih baik menggunakan pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Septian Aji Pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) h. 4

Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yakni pada tanggal 22 bulan Februari 2021<sup>7</sup>, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa. Diketahui bahwa pembelajaran *cooperative learning* menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa diajarkan untuk saling bekerja sama, tidak membeda-

---

<sup>7</sup>Observasi awal peneliti pada guru IPS dan siswa kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu 22 februari 2021

bedakan teman, dan saling tolong menolong. Guru juga mengajak siswa berinteraksi secara aktif dan bertutur kata dengan santun dan lembut. Pada saat menyampaikan materi, juga terlihat guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti siswa diajak berpendapat mengenai gambar yang guru berikan dan siswa lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain suasana pembelajaran berjalan cukup baik. Pembelajaran IPS di kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu cukup mulai memperhatikan relevansinya dengan kehidupan siswa. Jika peneliti analisis pelaksanaan pembelajaran IPS, mulai dari kemampuan guru, rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan telah memperhatikan indikator menumbuhkan sikap sosial siswa. Tetapi pada saat hasil observasi awal, siswa ada beberapa yang masih kurang

dalam menumbuhkan sikap sosial. Seperti sikap sosial siswa kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu cukup baik, karena siswa sebagian besar masih ada yang belum memiliki sikap sosial jujur, tolong menolong, toleransi, disiplin diri, dan sopan santun. Namun ada dua sikap sosial yang masih kurang yaitu sikap sosial jujur dan toleransi. Adapun masalah yang peneliti dapat pada saat siswa di kasih tugas siswa kurang jujur dalam mengerjakan tugas, baik tugas yang nilainya jadi ukuran keberhasilan maupun tugas yang hanya latihan. Kadang rasa takut kalau dimarah orang tua bila dapat nilai buruk, akhirnya siswa mencontek dapat nilai yang baik akhirnya orang tua senang. Tetapi hati kita tidak senang karena tidak jujur dengan apa yang diperbuat. Adapun sikap toleransi yang peneliti dapat dari siswa pada saat pembelajaran dikelas contohnya perlakuan bully terhadap salah satu siswa yang ada dikelas, disaat pembelajaran

tidak ada yang mau berteman, setiap ada mata pelajaran tugas atau kelompok hampir dari semua anak di kelas tidak mau berteman karena keadaan fisik daring membuat mereka tidak mau berteman.

Kemudian data dari hasil observasi awal diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMPN 12 Kota Bengkulu Sumardin, S.Pd Menyebutkan beberapa hal, diantaranya adalah sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu sudah cukup baik secara keseluruhan, tetapi ada aspek yang melemah pada diri siswa yaitu sikap disiplin diri, sikap toleransi, sikap tolong-menolong, sopan santun, dan sikap jujur. Tugas Guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial, serta pelajaran IPS berperan penting untuk berkontribusi mengatasi itu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara pribadi dengan Suci Hidayati, Mukomuko 20 Januari 2019

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru haruslah bersifat *inovatif* untuk memotivasi siswa memiliki nilai sikap sosial yang berperan penting sebagai bekal dalam bergaul dengan teman sebayanya dan anggota masyarakat yang lebih luas, dalam hal ini adalah melalui pembelajaran IPS. Guru membutuhkan cara mengajar yang baik dan akan berpengaruh terhadap pengajaran. Pengaruh cara mengajar dalam diri guru ini yang secara nyata dinantikan guna menyelamatkan nilai sikap-sikap sosial siswa. Masalah pendidikan terjadi dikarenakan hal serta faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial. Oleh karena itu, inilah tugas guru untuk menyelamatkan siswa berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, karena pengaruh sosial yang berlainan

dan menjaga nilai sikap sosial melalui pembelajaran IPS karena siswa berbeda secara fisik dan psikologi. Menumbuhkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak ditumbuhkan nilai sikap sosial akan dengan mudah dilemahkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menumbuhkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial”**, sehingga diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:



1. Untuk mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan harapan.

2. Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar bidang studi IPS.

3. Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi bagi diri sendiri, tentang sikapnya selama ini terhadap lingkungan serta menumbuhkan sikapnya selama ini terhadap lingkungan serta menumbuhkan sikap sosial.

4. Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang menumbuhkan sikap sosial serta memotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a) Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi menggunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama.

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian

lebih luas dan lebih ideal dan konseptual.<sup>9</sup> Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa *yunani* yakni *strategos* yang berarti jenderal.

Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi

---

<sup>9</sup> Arifin muhammad, *ilmu pendidikan islam* (PT Romi Akmara 2011), h.57.60

tercapuinya tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>11</sup> Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>10</sup> Epon Ningrum *pengembangan strategii pembelajaran*, (Bandung CV. Putra Setia, 2013) h 42.

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi i pembelajaran*, (Jakarta :PRENADAMEDIA GROUP 2012 ) h.206

Senada dengan pendapat diatas, Dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk membulkan suatu hasil.<sup>12</sup> Menurut Seels dan Richey. strategi adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam satu kegiatan. Briggs mengatakan strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan intruksional bagi masing-masing individu.

Strategi juga merupakan pendekatsan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan 2013* ,h.126

usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Strategi berasal dari bahasa *yunani strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Damarah dan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi/perubah perilaku.

---

<sup>13</sup> Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4

<sup>14</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi belajar mengajar* 2015, h. 1-2

Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang

---

<sup>15</sup>Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* 2018 h. 44.



bersifat non-fisik (seperti mental spiritual dan moral baik subjek, objek maupun lingkungan sekitar).

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan Pelaksanaan dirumuskan secara feasible, acceptable, sehingga out put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tentang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap. Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Wade wena, *Strategi pembelajaran inovator kontemporer*,

## b) Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :<sup>17</sup>

### a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

### b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

---

(Jakarta: Bumi Aksara, 2010).h.3.

<sup>17</sup> Gagne The Conditions of learning and theory of instruction (Jakarta: Rineka Cipta,2015). h. 23

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>18</sup> Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (a) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (b) tujuan

---

<sup>18</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* 2016 h.8-10

pembelajaran ranah afektif dan (c) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.<sup>19</sup>

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan pembelajaran menggunakan strategi pencapaian menggunakan ceramah. Hal ini tentu saja tidak pas atau keliru. Apabila guru menginginkan siswa terampil mengemukakan pendapat, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (ceramah). Untuk

---

<sup>19</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 14

mencapai tujuan yang demikian, maka strategi pemecahan masalah (diskusi). Demikian halnya manakala guru menginginkan agar siswa dapat menyebutkan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mencapai yang demikian guru cukup menggunakan strategi ceramah atau pembelajaran langsung (direct instructional).<sup>20</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran sama diibaratkan dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dan utama. Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan pembelajaran terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op.Cit.*, hlm. 9

akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Mengatakan bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) peserta didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang dibelajarkan. Suatu tujuan pembelajaran mengatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.<sup>21</sup>

### **c) Manfaat Strategi Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan

---

<sup>21</sup> Winataputra, Udin S. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2012 h 124

pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Selain itu menjelaskan beberapa fungsi dari Strategi Pembelajaran adalah: 1) Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar. 2) Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada. 3) Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada. 4) Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penugasan pekerjaan rumah.<sup>23</sup>

Manfaat Strategi Pembelajaran

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2013 h 126

<sup>23</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 2013 h 46



## 1. Bagi Siswa.

a.)Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri. b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman belajar yang sama. c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal. d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi ( remidi ) jika terjadi kegagalan dalam Uji kompetensi. g) Siswa dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama dan tanggung jawab diri sendiri.

## 2. Bagi Guru.

a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa, atau teknik belajar yang lain. e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa, sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis. f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.<sup>24</sup>

#### **d) Bentuk Strategi Pembelajaran**

Bentuk strategi pembelajaran kedalam beberapa macam ataupun jenis. menurut Sanjaya, ada beberapa

---

<sup>24</sup> Zaenal mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan : Matagraf Yogyakarta, 2017), hlm. 93-94

bentuk strategi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) PBAS

strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada kegiatan siswa secara maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, disini peserta didik sebagai subjek<sup>25</sup>

2) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran

---

<sup>25</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin : Pustaka Benua 2018, h.3

ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.<sup>26</sup>

### 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

---

<sup>26</sup> Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011, h 141

menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuannya agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berfikir dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar yang ingin diketahui siswa<sup>27</sup>

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah dihadapi secara ilmiah, terdapat tiga ciri utama: a) sejumlah kegiatan harus dilakukan. siswa, siswa tidak hanya mendengar mencatat menghafal pelajaran tetapi juga berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data kemudian disimpulkan, b) diarahkan untuk menyelesaikan masalah, c) penyelesaian masalah dilakukan dengan

---

<sup>27</sup> Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008, h 5

pendekatan berfikir ilmiah sesuai pada data dan fakta yang jelas."<sup>28</sup>

5) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (9PPKB)

Strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh karena itu kemampuan mengingat adalah bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. 9PPKB tidak hanya diarahkan agar siswa dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, dan konsep. tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat dijadikan alat untuk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.<sup>29</sup>

6) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

---

<sup>28</sup> Ibid., h 6

<sup>29</sup> Diaali, *Strategi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2015 h 8

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu unsur penting dalam SPK yaitu: a) ada peserta kelompok, b) ada aturan kelompok, c) adanya upaya belajar kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai,<sup>30</sup>

#### 7) Strategi Pembelajaran Konseptual (CTL)

Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi belajar dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan mereka.<sup>31</sup>

#### 8) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur, hubungannya dengan kesadaran seseorang yang

---

<sup>30</sup> Fatimah Kadir, *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Infestasi masa depan*, jurnal Al-ta'dib vol.2 no.2 2015 h 20

<sup>31</sup> Ibid., h 22

tumbuh dari dalam diri. Untuk menilai perubahan guru tidak bisa terbana-bara menyimpulkan sikap anak baik, misal dilihat dan kebiasaan bertutur kata, sopan santun dalam bertingkah laku yang bersangkutan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah. Mungkin saja sikap tersebut terbentuk dari kebiasaan dari lingkungan keluarga. Strategi ini menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik, melalui hal ini siswa dapat mengambil keutusan berdasarkan nilai yang di anggap

32

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya 2006 *Strategi pembelajaran Jakarta*  
:Prnadamedia Group 2016 ,h 2



## 1. Strategi Pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.<sup>33</sup>

Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan

---

<sup>33</sup> Abdul Masjid, *strategi pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013 ) hal 8

rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

## 2. Strategi penyampaian

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran

- a. menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan
- b. menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

### 3. Strategi pengelolaan

Cara menata interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran. Strategi ini berhubungan dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi. Menurut Dadang Supardan ada beberapa kriteria untuk menilai ketepatan guru dalam menentukan strategi

pembelajaran, yaitu: a) kriteria efisien, b). kriteria efektifitas, e) kriteria keterlibatan siswa.<sup>34</sup>

Di bawah ini macam-macam strategi pembelajaran IPS mendorong kreativitas.

a. Strategi pembelajaran sinektik.

Model pembelajaran Sinektik merupakan suatu proses pembelajaran menggunakan analogi untuk membuat sesuatu yang asing menjadi familiar. Sinektik dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dan memecahkan permasalahan. Pada pembelajaran ini, peserta didik memperoleh pemahaman cara mengembangkan kemampuan membuat hubungan kiasan mereka sendiri. Menurut Annurahman Sinektik merupakan salah satu

---

<sup>34</sup> Ngalimun, *Strategi dan model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin : Pustaka Benua 2018, h. 57

model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>35</sup>

Pembelajaran sinektik adalah analogi yang berperan sebagai penghubung antara sesuatu yang baru dengan sesuatu yang familiar sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan fakta dan merasakan pengalaman mereka dengan fakta yang baru saja mereka pelajari. Dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (creating something new) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (making thestrange

---

<sup>35</sup> Ummi Mutmainah, \_Penerapan Model Sinektik ( Synectics ) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2.1 (2016), 69–82.

familiar). Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah. Pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab yang masih meletakkan guru sebagai peran sentral pembelajaran.<sup>36</sup>

Pembelajaran konvensional menurut adalah suatu pembelajaran yang pada proses pembelajarannya dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah. Dengan demikian, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran belum bisa secara maksimal terungkap.<sup>37</sup> Pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model

---

<sup>36</sup> Fredi Ganda Putra, Implementasi Strategi Pembelajaran Konflik Kognitif Berbantuan Software Wingeom Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis' *Jurnal Edukasi*, 9049 (2017). h. 62-69.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 71.

pembelajaran ini memang lebih memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih mengeksplor kemampuan dirinya, dimana peserta didik bisa saling bertukar pemahaman baru yang mereka miliki dengan teman sekelasnya tanpa mengenal batasan, dan lebih mendorong kemandirian peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Sosiodarma.

Dalam kamus bahasa Indonesia, susunan Poerwadarminta, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>38</sup> Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, mengemukakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum diartikan sebagai cara

---

<sup>38</sup> Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 649

melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>39</sup> Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata drama berasal dari bahasa *Yunani draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktudrama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana

---

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 201



hiburan dan sarana pendidikan.<sup>40</sup> Drama adalah suatu jenis aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sosiodrama (*role playing*) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial.<sup>41</sup>

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk

---

<sup>40</sup> Bintang Aksara Putra, *Drama Teori Dan Pementasan*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), h. 4

<sup>41</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 87

memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>42</sup> Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan. Metode ini merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui

---

<sup>42</sup> H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), h. 160-161

pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.<sup>43</sup> Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah lau dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasai dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflikkonflik yang dialami dalam pergaulan sosial.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 54

<sup>44</sup> Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 470

c. Strategi Pembelajaran Studi Ekskursi  
Pembelajaran

Pembelajaran yang memberikan pengamatan langsung tentang fenomenadan kumpulan data ditempat yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini mempelajari suatu objek sejarah secara kongkret, nienggunakan pengalaman sensorik dan melatih siswa menerapkan metode riset. Sehingga pelajaran tidak hanya menghafal fakta semata, melankan riset bersama antara pengajar dengan siswanya, Dengan melihat dunia luar siswa akan lebih semangat untuk belajar dan bersosial.Jika menggunakan strategi studi ekskursi biasanya guru membawa siswa untuk study lapangan

memberikan tugas dan memberikan pengamatan secara langsung.<sup>45</sup>

#### d. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi inkuiri sosial merupakan suatu strategi pengembangan kemampuan siswa untuk menyelidiki dan merefleksikan sifat kehidupan sosial terutama sebagai latihan hidup di masyarakat. Pendekatan ini bertolak dari suatu keyakinan bahwa dalam rangka pengembangan kemampuan siswa secara independen, penyelidikan masalah-masalah sosial sangat diperlukan sebagai partisipasi aktif warga masyarakat. Selain itu juga belajar secara kooperatif dan memperkaya cara berfikir siswa tentang hakikat timbulnya pengetahuan yang tentatif dan menghargai berbagai penjelasan

---

<sup>45</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 97

alternatif. Strategi ini digunakan biasanya guru mengajak siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar atau tetangga<sup>46</sup>

**e) Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

**1) Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018, h.126

utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori antara lain: 1) Persiapan merupakan tahap awal kunci dari Strategi Pembelajaran Ekspositori, tujuannya adalah a) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar b) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan bagi siswa agar siswa merasa tertarik dengan situasi belajar. 2) Penyajian merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa atau sekelompok siswa yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dari awal. 3) Korelasi merupakan hubungan antara materi

pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. 4) Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan. Dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian dan memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran sesuatu paparan. 5) Mengaplikasikan merupakan langkah yang sangat penting dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori sebab guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi siswa tehnik yang biasa dilakukan pada langkah ini<sup>47</sup>

## 2.)Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja belajar kelompok yang

---

<sup>47</sup> Masitah dan Laksmi Dewi,*Strategi Pembelajaran*,Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2013,h.141



terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa jugabekerja mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu. Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:a) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.b) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.e) Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin.d) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran

kooperatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru

menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar

Fase-2 Menyajikan informasi Guru menyampaikan

informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi

atau bahan bacaan Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke

dalam kelompok kooperatif Guru menjelaskan kepada

siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan

membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi

secara efisien Fase-4 Guru membimbing kelompok

bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok belajar

pada saat mereka mengerjakan tugas Fase-5 Evaluasi Guru

mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah

dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk

mempresentasikan hasil kerja mereka Fase- 6

Memberikan Penghargaan Guru mencari cara-cara untuk

menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok<sup>48</sup>

### 3) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Karakteristik dari strategi pembelajaran inquiry yaitu: a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan b) Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian c) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. d) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018, h.126

kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.e) Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.f) Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

1. Orientasi Pada langkah ini guru mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengajak dan merangsang siswa dengan sesuatu yang membuatnya tertarik dan termotivasi dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah ini adalah langkah yang paling penting dalam SPI mengingat keberhasilan SPI bergantung kepada kesadaran siswa untuk mau mencari dan menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi. 2. Merumuskan masalah Pada tahapan selanjutnya, guru membawa siswa terhadap persoalan-persoalan yang mengandung unsur teka-teki, hal

ini diharapkan dapat menimbulkan tantangan kepada siswa sehingga dapat termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 3. Mengajukan hipotesis Kemampuan atau potensi berfikir setiap individu sebenarnya sudah ada sejak lahir, hal ini dimulai dengan kemampuan individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) pada sebuah permasalahan. Agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk menghasilkan sebuah hipotesis guru hendaknya memberikan beberapa pertanyaan yang dapat membuat siswa dapat meraba-raba kepada tujuan pembelajaran tersebut sehingga mempermudah siswa untuk bisa berhipotesis sesuai nalar dan kemampuannya dalam berfikir. Hal ini juga bagus untuk mengembangkan pola berfikir siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. 4. Mengumpulkan data Langkah ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk

mengembangkan intelektual siswa melalui proses mental sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam proses berfikir. Dalam tahapan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dapat mengarahkan mereka terhadap tujuan pembelajaran yang dimaksud. 5. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses untuk menentukan tingkat kebenaran terhadap dugaan jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah melihat tingkat keyakinan siswa kepada jawaban yang telah ia dapatkan. 6. Merumuskan kesimpulan Langkah yang terakhir yakni mengajak siswa untuk mampu mendeskripsikan seluruh hasil temuannya yang berlandaskan kepada hasil dari pengujian hipotesisnya secara ringkas.<sup>49</sup>

## 2. Sikap Sosial

---

<sup>49</sup> Ngalimun, *Strategi dan model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin : Pustaka Benua 2018, h.7

### a) Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan." *An Attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations.*" Rumusan diatas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen efektif, dan komponen tingkah laku.<sup>50</sup>

Sosial dari kata Latin *societas* yang artinya masyarakat, kata *societas* dari kata *Socius* yang artinya teman, dan selanjutnya sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya berlainan. Seperti keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta PT RINEKA CIPTA, Desember 2013), h. 188

<sup>51</sup> Abu Ahmadi *Psikologi Umum*. Jakarta; PT RINEKA CIPTA April 2015. h 233

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.<sup>52</sup>

Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Menurut para ahli sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap sebagai

mendefinisikan social attitude (sikap sosial) adalah (a) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain, (b) satu

---

<sup>52</sup>Yekti Utami, dkk. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang: *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UNNES SOSIOLIUM VOLI NO.1*, 2018, h 41-42



pendapat umum, dan (c) tingkah laku yang ada dibawah kontrol masyarakat.2.)

memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran.individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.<sup>53</sup>

menjelaskan bahwa sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan."<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian di atas mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

---

<sup>53</sup>Ida Ayu Dewi Virani. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol: 4 No: 1 (Tahun: 2016), h. 3

<sup>54</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015 h. 241

disekolah, yaitu;1.)Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.2. )Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3.) Toleransi adalah bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan, sehingga mempunyai rasa setara terhadap berbagai pemikiran, ras dan keyakinan. 4.)Gotong royong adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. 5.)Sopan atau santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bias berbeda pada tempat dan waktu yang lain. 6.)Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak 8.)Tolong Menolong adalah sikap saling

membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.9.) Bertanggung Jawab adalah sikap perwujudan kesadaran akan kewajiban.<sup>55</sup> Dapat dipahami bahwa interaksi sosial anak yang baik berhubungan dengan proses sosialisasi anak yang baik sehingga dengan demikian penumbuhan sikap sosial memudahkan guru dalam menumbuhkan karena siswa sudah dibekali pondasi yang baik.

#### **b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk

---

<sup>55</sup>Edy Surahman dan Mukmina. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*: Universitas Negeri Yogyakarta; *Jurnal Pendidikan IPS Volume 4*, No 1, (Maret 2017),h. 6

“perubahan” harus melalui dari dalam individu dan dari luar individu.

Merangsang perubahan yang mempengaruhi sikap sosial pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena kecendrungan sikap-sikap untuk bertahan. Adapun Faktor-faktor pendukung perubahan sikap sosial, yaitu:<sup>56</sup>

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Contohnya dari faktor keturunan siswa tersebut sudah memiliki jiwa yang baik, tekad yang bulat selalu

---

<sup>56</sup>Abu Ahmadi, *Prikolegi Sual (Jakarta: Rincka Cipta, 2007)*,h  
124

berbuat baik, maka dengan ini anak tersebut mudah dikendalikan

b. Faktor ekstern

1) Guru Faktor dukungan Guru

Guru adalah contoh bagi siswa disekolah untuk mereka tiru, dari mendidik, membina, mengayomi, mengajar, maka gurulah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

2) Faktor dukungan orang tua

Orang tua merupakan guru bagi siswa diluar sekolah. orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial

yang baik kepada siswa, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak dirumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap sosial yang baik. Seperti siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial.

### 3) Faktor dukungan teman

Teman merupakan faktor pendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti dalam lingkungan bermain yang baik maka siswa itu akan baik juga. tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik,

sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

Bila dikaitkan dengan materi Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.<sup>57</sup>

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum dikatakan bahwa lingkungan sosial yaitu merupakan lingkungan masyarakat, dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi

---

<sup>57</sup>Yekti Utami, dkk. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang: *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UNNES SOSIOLIUM VOL.1 NO.1:(2018) h. 41-42*

individu satu dengan individu lain, keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.<sup>58</sup>

Adapun Faktor penghambat sikap sosial.

a) Faktor Intern

Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu juga membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap.

b) Faktor Ekstern

1. Faktor hambatan dari orang tua

Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena orang tua yang tidak mengetahui jiwa anak akan

---

<sup>58</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta ; PT RINEKA CIPTA). 2009 h. 195



mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa.

## 2. Faktor hambatan *Gadget*

*Gadget* dapat menjadi faktor menumbuhkan bagi siswa dalam berinteraksi kepada sekitarnya dan itu merupakan penghambat untuk kita dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa, dan siswa menjadi seorang yang individualis dan tidak mau bergaul kepada teman-teman sebayanya.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial adalah:

### a. Faktor Intern

Faktor pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut ada pada jiwa siswa itu sendiri. Ketika siswa itu

mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudahdi kontrol.

b. Faktor Ekstern

- 1) Dukungan Guru selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.
- 2) Dukungan orang tua merupakan guru bagi siswa dirumah, siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendukung dalam penanaman sikap sosial.
- 3) Dukungan teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar.

Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik.

### **c) Menumbuhkan Sikap Sosial**

Adapun kaitan dengan sikap sosial, setelah dijelaskan sebelumnya mengenai sikap sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menumbuhkan sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakannya.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengubah sikap, antara lain:

- 1.) Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap.

Sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini akhirnya diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.

- 2.) Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap. Dalam cara ini komponen efektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untuk berfikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu.
- 3.) Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Kadang-kadang ini dapat dilakukan melalui kekuatan hukum. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam

kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

Dengan demikian sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap siswa menuju kepada sikap sosial yang kita harapkan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap sosial siswa ke arah yang lebih baik.

### **3. Guru**

#### **a) Pengertian Guru IPS**

Guru IPS adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS). Siswa

---

<sup>59</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, Desember 2013), h. 191

belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah. Keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan. Maka seorang guru harus bisa menerapkan keterampilan pengajaran IPS kepada siswa, agar siswanya dapat menguasai materi IPS. Dengan demikian guru IPS dapat diartikan dengan “ penelaahan atau kajian tentang masyarakat ”. <sup>60</sup>

Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sos logi, antropologi, politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>60</sup> Suherman Aris, dkk ,Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS) (Cirebon:STAIN Press,2008),h 155

**b) Tugas Guru**

Mengenai kewajiban guru telah di sebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003, pada Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Pasal 40 ayat 2; pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban : a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (bersifat terbuka); b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>61</sup>

Guru sebagai tenaga profesional, berarti pekerjaan guru memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menitikberatkan pada pekerjaan mental dari pada manual work. Pekerjaan guru sebagai tenaga profesional ditandai

---

<sup>61</sup> Sisdiknas UU RI No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sinar Grafika, 2018, hlm. 21

dengan adanya laporan dan hasil pekerjaannya akan berkaitan dengan accountability.<sup>62</sup>

Kemudian dalam Undang-undang Guru dan Dosen juga disebutkan mengenai kewajiban guru, pada Bagian dua Hak dan Kewajiban, Pasal 20; dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan d. Memelihara dan menupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 161

<sup>63</sup> UU RI No. 14 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Sinar Grafika, 2017, h. 11



Dalam pelaksanaan semua tugas, guru sebagai tenaga profesional memerlukan adanya kode etik guru. Kode etik guru merupakan pedoman tingkah laku bagi guru juga sekaligus sebagai pencegah dari kecenderungan tingkah laku guru yang menyeleweng. Kode etik guru terdiri 9 item yang pada prinsipnya membantu kesuksesan pekerjaan guru dan kepentingan siswa.<sup>64</sup>

Bertahun-tahun para guru mengatakan bahwa problem yang paling sering di hadapi guru bukan pada pengajaran, tetapi pada masalah pengelolaan. Kurangnya pengetahuan guru dalam hal ini membuat guru sering mengalami kegagalan dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang baik. Bahkan banyak guru meninggalkan jabatan guru sebab gagal mengelola kelas secara sukses. Tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut : a. Harus mengenal sebanyak mungkin masing-masing siswa b. Punya pengetahuan dan

---

<sup>64</sup> Sardiman A. M., Op. Cit. 2016 h. 162

keterampilan mengorganisasi kelas c. Punya kemampuan mengenal problem kelas d. Dapat menangani problem pengelolaan kelas secara efektif, sebaik teknik mengajar. (mengelola dan mengajar sama-sama memegang peranan penting dalam mensukseskan siswa belajar). e. Guru yang tidak bisa mendidik/mengajar karena tidak bisa mengelola kelas.<sup>65</sup>

Tugas-tugas guru diatas akan bisa berhasil bila dilaksanakan dengan “learning by doing”. Tugas guru harus diaktualisasikan dalam kelas agar terciptanya kelas yang kondusif bagi siswa. Penerapan tugas guru tidak lah mudah karena harus di praktekkkan langsung di dalam kelas saat guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Sudarman dan Yunan Danim mengutip pendapat Doyle menurutnya ada dua tugas utama guru yaitu: menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses belajar.

---

<sup>65</sup>Lois V. Johnson dan Mary A. Narry, *Pengelolaan Kelas, Alih Bahasa* oleh Made Pirdata, Usaha Nasional, t.t. 2013 h. 13

Keteraturan yang di maksud adalah hal-hal yang terkait langsung dengan keadaan kelas, seperti : a. Tata letak tempat duduk b. Disiplin siswa di dalam kelas c. Interaksi siswa dengan sesamanya d. Jam masuk dan keluar untuk masing-masing sesi mata pelajaran e. Manajemen sumber belajar f. Manajemen bahan belajar g. Prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran h. Lingkungan belajar.<sup>66</sup>

Intinya, di sini guru harus mampu menciptakan kondisi yang baik, kondisi yang sesungguhnya untuk siswa dan benar-benar kondusif bagi siswa untuk melakukan aktivitas di dalamnya.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Dalam kenyataan sehari-hari kedua jenis kegiatan ini menyatu dalam satu kegiatan atau tingkah laku guru sehingga sulit dibedakan.

---

<sup>66</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Damim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014, h. 133-134

Namun perbedaan seperti ini sangat perlu diketahui serorang guru terutama apabila kita ingin menanggulangi secara tepat permasalahan yang berkaitan dengan kelas.

Banyak menangani tugas, guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan di dalam kelasnya. Guru-guru harus mampu membedakan kedua permasalahan diatas dan menemukan pemecahannya secara tepat. Untuk menengani masalah-masalah pengelolaan kelas guru harus mampu :

- a. Mengenal secara tepat berbagai jenis masalah pengelolaan kelas, baik yang bersifat perorangan dan kelompok.
- b. Memahami pendekatan mana yang cocok dan tidak cocok untuk jenis masalah tertentu.
- c. Memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud.
- d. Kemampuan membedakan masalah pengelolaan kelas dan maslah pengelolaan pengajaran.
- e. Harus menguasai teknik-teknik pengelolaan kelas.
- f. Guru

harus mempunyai kemampuan untuk menata ruangan tempat proses belajar berlangsung.<sup>67</sup>

Saat guru mengalami masalah yang disebabkan oleh siswa, guru harus mampu mencari jalan keluarnya. Tujuan dasar penggunaan teknik ini adalah mengajarkan siswa bertanggung jawab. Apabila memberi tahu siswa tidak cukup untuk mengubah sikapnya, maka guru dan siswa mengungkapkan carapandang, menganjurkan alternatif terhadap masalah yang dihadapi dan menetapkan kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

### **c) Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. bila suatu ketika ada anak

---

<sup>67</sup> Tuti Andriani, Manajemen Kelas, Pekanbaru, Cetakan Pribadi, 2015, h. 13-14

didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. <sup>68</sup>Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain Bagi

---

<sup>68</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (2012).  
Bandung: Alfabeta h.31

seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah

suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.<sup>69</sup> Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada

Dari penjelasan dia atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

## **B. Penelitian Relevan**

---

<sup>69</sup> Kinda Kumianingrum, (*menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Negeri Pengkol*) PGSD FIP UNY 2016 h 54



Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Sucianti Nurmala	Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban	Sama-sama meneliti tentang guru terhadap sikap sosial siswa. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian Pengumpulan data menggunakan teknik angket ,wawancara dan dokumentasi .Uji kredibilitas menggunakan presentase dan Chi Kuadrat. Sedangkan yang peneliti teliti menggunakan tehnik observasi,wawancara dan dokumentasi . Pengecekan menggunakan

				n teknik Triangulasi.
2.	Lailatul Fadhilah	Penanam an Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga	Sama sama meneliti tentang sikap sosial pada mata pelajaran IPS	Penanaman sikap sosial melaluikebij akan yang dilakukan oleh pihak sekolah MIS Bina Keluarga. Sedangkan yang peneliti teliti melalui strategi guru IPS dalam menumbuhk an sikap sosial di

				SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
3.	Muham mad Subhi Bagas	Impleme ntasi Pendidik an Karakter dalam Memben tuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelaj aran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP 1 Purwosa ri	Sama sama meneliti upaya dalam pembentuk an sikap sosial	Dilakukan dengan mengintegras ikan pendidikan karakter dengan matapelajara n IPS terpadu serta menanamka n nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajara n yang berlangsung. Sedangkan yang peneliti teliti bertujuan

				untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui strategi guru dalam pembelajaran IPS terpadu
4	Rosidah	Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V Min Bandar Lampung	Topic yang digunakan sama yaitu menunjukkan strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa	Dalam penelitian ini pembentukan sikap sosial melalui kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, pemberi hukuman. Sedangkan yang peneliti teliti strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran sinektik, sosi odrama,

				ekskursi, inkuiri sosial
5	Ria Khoiriya h	Upaya Guru dalam Menumb uhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis di MTS 2 Biltar	Topic yang digunakan sama yaitu upaya guru dalam pembentuk an sikap sosial	Dalam penelitian ini menumbuhk an sikap sosial melalui program kelas menulis. Sedangkan yang peneliti teliti upaya yang dilakukan guru IPS dalam pembentuka n sikap sosial dalam kegiatan pembelajara n IPS

### C. Kerangka Berpikir

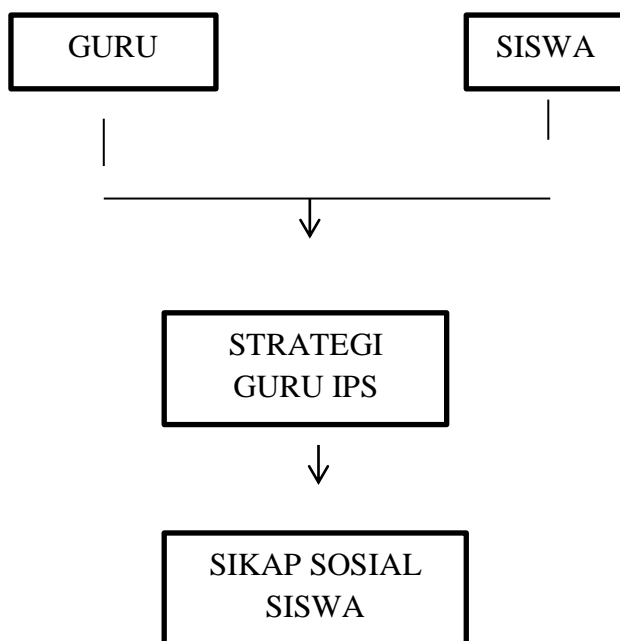
Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. Sikap sosial merupakan penanaman nilai-nilai

yang baik bagi siswa untuk lingkungan sekitar, sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Strategi guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter siswa, salah satunya karakter sikap sosial. Sikap sosial dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS yaitu jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, santun, dan percaya diri.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>70</sup> Adapun kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu.

---

<sup>70</sup> Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 75

**Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul dalam penelitian ini “strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,



suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>71</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>72</sup>

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik kerana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang

---

<sup>71</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Cet. 9, hal 54

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 9

antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi atau informasi tentang gejala atau temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menangkap situasi dan fenomenal yang akan diteliti, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Jln Kuala Lempuing Kota Bengkulu di SMPN 12 karena latar belakang sosial yang cukup beragam maka peneliti ingin meneliti tentang mengenai Strategi Mata Pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data yaitu keterangan nyata yang dijadikan dasar kajian analisis maupun kesimpulan. Sedangkan sumber data merujuk dari mana data penelitian itu diperoleh. Jika dilihat dari sumber datanya maka dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas, seperti guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum, dan beberapa siswa. Dilakukan dengan wawancara langsung dan data yang akan dibutuhkan dalam data primer ini merupakan informasi mengenai strategi dalam menumbuhkan sikap sosial.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain atau dokumen, tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti. Data ini berupa RPP, proker, laporan penilaian, profil sekolah, catatan di lapangan, foto maupun dokumen lain yang terkait dengan catatan mengenai strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial.

### **D.Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan

observasi untuk mendapatkan gambaran secara realistik dari beberapa fenomena-fenomena yang ada pada lokasi penelitian untuk menjelaskan keadaan kegiatan atau kegiatan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentuk sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. Tujuan adanya observasi untuk memudahkan peneliti mencari beberapa data yang diinginkan, agar data yang didapatkan lebih lengkap dan akurat.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi**

No	Variabel	Indikator	Butir
1	Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial	1. Strategi sinetrik yang digunakan guru IPS 2. Strategi sosiodrama yang digunakan guru IPS 3. Strategi ekskursi yang digunakan guru IPS 4. Strategi inkuiri sosial yang digunakan guru	1,2 2,3 3,4

		IPS	5,6
2	Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa	1. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial 2. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial	1,2,3,4 5,6,7,8

## 2. Wawancara/Interview

*Esterberg* mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Metode wawancara adalah proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai

segala hal tentang strategi guru pendidikan IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. Informasi dalam penelitian ini meliputi 2 guru mata pelajaran IPS. Adapun tema wawancara yang akan dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
1	Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial	Macam-macam strategi yang dilakukan guru pelajaran IPS		
		1. Strategi pembelajaran Sinektik	1,2	2
		2. Strategi pembelajaran sosiodrama	3,4	2
		3. Strategi pembelajaran studi ekskursi pembelajaran	5,6	2
		4. Strategi pembelajaran inkuiri	7,8	2

		sosial		
2	Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa	Faktor penghambat 1. Faktor intern 2. Faktor ekstern Faktor pendukung 1. Faktor intern 2. Faktor ekstern	1,2 3,4 5,6 7,8	2 2 2 2
Total jumlah				16

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu bahan tertulis maupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam dunia penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil dari wawancara maupun observasi. Ada dua macam dokumen yaitu: 1) dokumen pribadi seperti catatan guru, 2) dokumen



resmi seperti jurnal bimbingan konseling atau aturan kelembagaan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yang akan dicari dan di ambil adalah profil sekolah, arsip terkait dengan penelitian, foto kegiatan siswa, dan kejadian tertentu yang dapat menjelaskan tentang strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

#### **E. Teknik keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

##### 2. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima

kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.<sup>73</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada siswa kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu dan guru IPS kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Reduksi Dalam penelitian ini, analisis data peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai

---

<sup>73</sup>Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALPABETA. 2013). hal. 273-274

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi, display data, dan *conclusion* atau *verification* data.

#### 1. Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru IPS, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait

langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial melalui pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.<sup>74</sup>

## 2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>74</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013).h 17

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

### 3. *conclusion* atau *verification* data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>75</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>75</sup>Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALPABETA 2013), h 19

Berkaitan dengan penelitian ini, maka setelah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat. Dengan begitu, tentu saja kesimpulan akhir yang peneliti buat, belumlah finalt, karena perlu diuji keabsahannya kembali dengan cara memverifikasi data.<sup>76</sup>

Terlebih jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung atau melemahkan kesimpulan tersebut. Untuk itu, maka peneliti harus kembali ke lapangan untuk meyakinkan data yang telah peneliti simpulkan, benar adanya, tidak ada perubahan, dan dapat dibuktikan oleh siapapun yang menelitinya. Dengan demikian rumusan penelitian terkait Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

---

<sup>76</sup> ... h 34



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bengkulu pada awalnya bernama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 10 Kota Madya Bengkulu (SLTPN 10) yang berdiri pada 06 Desember 1985. Pada tahun 1985 ini SLTPN 10 Kota Bengkulu belum ada DIK yang berarti semua anggaran belum ada. Kemudian ada perubahan nama pada sekolah SLTPN 10 Kota Bengkulu terhitung sejak tanggal 16 April 1997 menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bengkulu (SMPN 12). Berdasarkan surat kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Bengkulu Nomor: 3229/122.G/P/1997, tanggal 16 April 1997 Surat Keterangan Nomor: 800/1902/Dikbud2004 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional Tanggal 03 Februari 2003, Surat Edaran dari Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Bengkulu tanggal 16 April 1997 Nomor : 3229 /122.G/P/1997. Berikut adalah daftar nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 12 Kota Bengkulu ini :

**Tabel 4.1**Daftar Nama Yang Pernah Menjadi Kepsek  
SMP Negeri Kota Bengkulu<sup>77</sup>

No	Nama	Masa Jabatan
1	Siti Rohayati	1985-1988
2	A. Bukri, AS	1988-1991
3	Abd. Razak	1991-1999
4	Dra. Sri Sudiarti	1999-2005
5	Mawardi Chandra S.Pd	2005-2009
6	Eti Veviarti, S.Pd	2009-2011
7	Jhon Hendri, S.Pd. MM	2011-2013
8	Waskanudin, S.Pd. SE	2013-2015
9	Mukhtarimin, M.Pd. Mat	2015-2017
10	Susnaini Julita, SE. M.Pd	2017-2019
11	Fatmawati, M.Pd	2020 s/d sekarang

SMP Negeri 12 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu tepatnya di Jalan

---

<sup>77</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

Kuala Lempuing Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.

Berikut identitas SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

**Tabel 4.2 Identitas SMP Negeri 12 Kota Bengkulu<sup>78</sup>**

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
NPSN	:	10702521
Jenjang Pendidikan	:	SMPN
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Kuala Lempuing RT / RW 00 Kode Pos 38225 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu
Posisi Geografis	:	3821 Lintang 102.2739 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	0594/1221/R/1985
Tanggal SK Pendirian	:	1985-09-22
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	-
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
Nomor Rekening	:	1010201156719
Nama Bank	:	BPD Bengkulu
Cabang KCP/Unit	:	BPD Bengkulu Cabang KCP. Panorama
Rekening Atas Nama	:	SMPN 12 Kota Bengkulu
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Tidak
Nominal/Siswa	:	0
Nama Wajib Pajak	:	SMPN 12 Kota Bengkulu
NPWP	:	000389890311000

<sup>78</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

Nomor Telepon	:	073624893
Nomor Fax	:	0
Email	:	smpnegeri12kotabkl@gmail.com
Website	:	-
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	9001: 2000
Sumber Listrik	:	Sumber Listrik
Daya Listrik (watt)	:	3000
Akses Internet	:	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	:	Tidak ada

b. Visi dan Misi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

1) Visi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Visi SMPN 12 Kota Bengkulu “Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Berakhlak Mulia, Kreatif Dan Unggul Serta Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Misi SMPN 12 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta menyenangkan sebagai tempat belajar siswa.
- c) Mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi dan minat siswa.
- d) Meningkatkan kualitas dan profesional guru.
- e) Menjalani kerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan belajar dan mengajar.
- f) Membudayakan sikap disiplin, memiliki kinerja dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan jiwa sekoah yang kreatif, berprestasi dan demokratis.
- g) Menyiapkan sarana dan prasarana yang refesentatif guna mendukung KBM dan kegiatan imtaq.
- h) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- i) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berahlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa.

c. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Guru memiliki tugas yang sangat berat namun mulia, guru tidak hanya menyampaikan ilmu semata namun juga melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, memberi ilmu pengetahuan, sebagai arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu berjumlah 45 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun

data guru SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data Pendidik SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun ajar 2021/2022<sup>79</sup>**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Amrullah, S.Ag M.TPd	L	PNS	Ka. Sekolah
2	Sabarina, S.Pd	P	PNS	Guru Biologi
3	Astuti Komalasari	P	PNS	Guru B. Indonesia
4	Sumardin, A.Md	L	PNS	Guru IPS Terpadu
5	Wiwin Hotimah, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
6	Riyadi Santoso, S.Pd	L	PNS	Guru Matematika
7	Tri Lestari, S.Pd	P	PNS	Guru Matematika
8	Dra. Sukinem	P	PNS	Guru BK
9	Dalija, S.Pd	L	PNS	Guru Seni Rupa
10	Nuraini, S.Pd	P	PNS	Guru IPS Terpadu
11	Mardiani, S.Pd.Bio	P	PNS	Guru IPA Terpadu
12	Kairil Anuar, M.Pd	L	PNS	Guru PPKN

<sup>79</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

13	Yuniar Aryani, S.Pd	P	PNS	Guru Matematika
14	Boti Lensi, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
15	Melly Norita, S.Pd	P	PNS	Guru Biologi
16	Midiman, A.Md	L	PNS	Guru Biologi
17	Meliana Simangkalit, S.Pd	P	PNS	Guru IPA Terpadu
18	Sunasri Hartati, SP	P	PNS	Guru Matematika
19	Desty Faluren, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
20	Septi Emilya, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
21	Elsa Zoradita, S.Pd	P	PNS	Guru IPS Terpadu
22	Mildayati, S.Pd	P	PNS	Guru BK
23	Dwina Maherni, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
24	Lisdar Aprianti, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
25	Medsohety Julensi, S.Pd.I	P	PNS	Guru PAI
26	Azizah J, S.Pd	P	PNS	Guru IPA Terpadu
27	Meri Herneli, S.Sn	P	PNS	Guru Seni Budaya
28	Lia Fitriani, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
29	Sari Hutami, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
30	Elsa Firwandi Silaban, S.Pd	L	PNS	Guru Penjas
31	Joniko Hendriyanto, S.Pd	L	PNS	Guru Seni Budaya
32	Rusdiyanto, S.Pd	L	PNS	Guru B.



				Inggris
33	Yayuk Sunarti, S.Pd	P	GTT	Guru TIK
34	Musana Aini	L	PNS	Bag. Kesiswaan
35	Siti Nurjana	P	PNS	Bag. Perlengkapan
36	Gusti Rifwan Dirgahayu	L	PNS	Bag. Kepegawaian
37	Nurul	P	PNS	Bag. Perpustakaan
38	Sri Hartaty	P	PNS	Bag. Sarana Prasarana
39	Zailani	L	PTT	P. Sekolah
40	Zulfikri Ramadhani, S.Sos	L	PTT	Operator
41	Mirna Jayanti	P	PTT	Bag. Surat
42	Nov Priyanti, Amd.Kep	P	PTT	Bag. UKS
43	Nur Indah Hayati	P	PTT	Guru B.Indonesia
44	Sri Martina, S.Pd	P	PTT	Guru IPA
45	Riduan, SE	L	PTT	Guru Ekonomi

Namun tidak hanya guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena selain kegiatan pembelajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang

sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

**Tabel 4.4 Nama Majelis Sekolah, Dewan Sekolah, Komite Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu<sup>80</sup>**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Dra Eri Yulian Hidayat, M.Pd	Penasehat Pelindung
2	Fatmawati, M.Pd	Penanggung Jawab
3	Prof. Dr. Drs. H. Johanes Syapri, M.Pd	Ketua
4	Syamsul Arizin	Wakil Ketua
5	Hanapi Pranajaya, SH	Sekretaris
6	Husnawati	Bendahara 1
7	Farida Liawati	Bendahara 2
8	Ratno Hadi	Anggota
9	Adi Siswanto	Anggota
10	Donny Tambunan	Anggota
11	Saiful	Anggota

d. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 12 Koa Bengkulu

Peserta didik sangat memegang peran penting, sebab di samping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan

---

<sup>80</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

bobot suatu lembaga pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022, peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu berjumlah 462 orang, terdiri dari 255 orang siswa laki-laki dan 207 orang siswa perempuan. Keadaan siswa tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Data Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu  
Tahun Ajaran 2021/2022<sup>81</sup>**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	17	33
2	VII B	14	15	29
3	VII C	15	17	32
4	VII D	16	17	33
5	VII E	16	15	31
6	VII F	-	-	-
<b>Jumlah</b>				158
1	VIII A	16	13	29
2	VIII B	19	12	31
3	VIII C	19	11	30
4	VIII D	20	11	31
5	VIII E	16	12	28
6	VIII F	-	-	-
7	VIII G	-	-	-
<b>Jumlah</b>				149
1	IX A	17	14	31
2	IX B	17	14	31
3	IX C	18	14	32

---

<sup>81</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

4	IX D	18	12	30
5	IX E	18	13	31
6	IX F	-	-	-
7	IX G	-	-	-
8	IX H	-	-	-
<b>Jumlah</b>				155
<b>Jumlah Total</b>				462

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Sarana dan prasana merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap atau memenuhi standar minimal dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran semakin tinggi. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah ada berbagai prasarana yang tersedia diantaranya terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12  
Kota Bengkulu<sup>82</sup>**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	15 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang BK	1 buah
6	Ruang Osis	1 buah
7	Mushollah	1 buah
8	Ruang Labolatorium IPA	1 buah
9	Ruang Labolatorium Komputer	1 buah
10	Kamar Mandi / WC Guru	6 buah
11	Kamar Mandi / WC Siswa	3 buah
12	Gudang	1 buah
13	Ruang UKS	1 buah
14	Kantin	1 buah
15	Perpustakaan	1 buah
16	Lapangan	1 buah

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

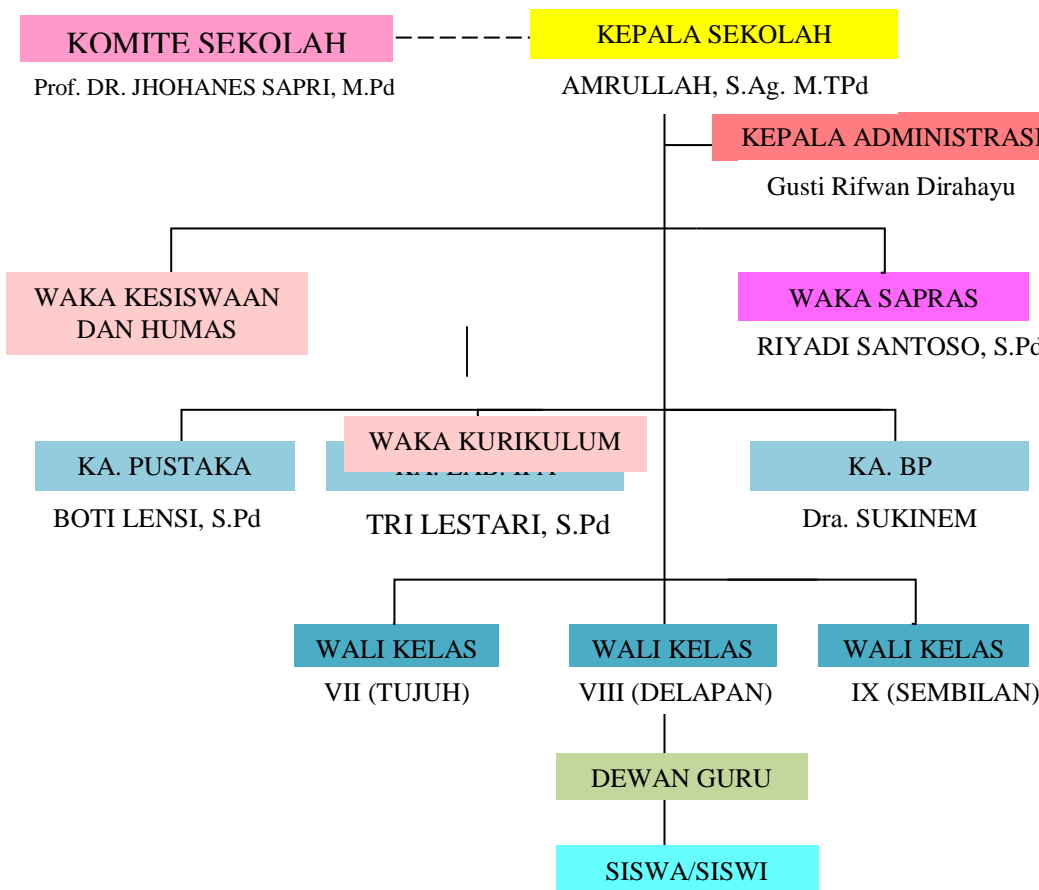
Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu.

---

<sup>82</sup> Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 26 April 2022

### Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Kota

Bengkulu Tahun ajaran 2021/2022



## **2. Temuan Khusus Penelitian**

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

### **a. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**

Guru sebagai pemberi fasilitas belajar dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan fungsi pemberi fasilitas dengan baik sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara efektif.

Dengan demikian, strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial ditemukan beberapa indikator antar lain :

#### 1. Strategi Pembelajaran Sinektik

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar . Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam menumbuhkan sikap sosial dalam model pembelajaran strategi sinektik ini menekankan keaktifan, kreativitas, dan memerlukan keterlibatan emosional subjek didik dalam mengarahkan dan melakukan kegiatan kreatifitas. Pada dasarnya dalam menggunakan strategi guru harus betul-betul memahami strategi apa yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran agar apa yang di ajarkan dapat diterima oleh siswa.



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa guru sebagian sudah mengupayakan agar siswa memiliki sikap sosial terhadap orang lain. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran bahwa sebagian guru IPS menggunakan strategi pembelajaran sinektik dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Sesuai dengan hasil observasi di atas bahwasannya guru IPS sudah membuat strategi sinektik dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara ibu Elsa (selaku guru IPS ) menyatakan bahwa:

Menurut saya strategi sinektik adalah cara guru mengajar menekankan siswa untuk berfikir kreatif di dalam kelas, jadi disini saya dalam pembelajaran kalau menggunakan strategi sinektik saat memulai pelajaran saya menerangkan pertanyaan untuk menstimulus strategi agar berfikir kreatif, kemudian saya memberikan informasi sedikit tentang pembelajaran, setelah itu saya memberikan waktu kepada siswa untuk mencari informasi tentang pembelajaran sebanyak-banyaknya lalu antar siswa akan melakukan *sharing* informasi yang telah didapatkan. Dengan mengajar menggunakan metode

strategi sinektik ini siswa menjadi lebih aktif dan sering melakukan sharing sehingga mereka bisa menumbuhkan sikap sosial yang tinggi.<sup>83</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Sumardin (guru IPS) menyatakan bahwa:

Dalam memulai pembelajaran menggunakan strategi sinektik, agar siswa aktif di kelas saya hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya saya kalau mengajar dengan menggunakan strategi sinektik saya melakukan review tentang materi yang dipelajari sebelumnya, biasanya saya dalam pembelajaran membuat kelompok untuk mencari informasi sesuai tema yang didapat, setelah tugas selesai secara kelompok siswa menyampaikan hasil dan mengkomunikasikan kepada teman-teman dan guru. Dengan sering berkomunikasi bersama teman maka siswa akan lebih memahami dan mengerti dengan sikap sosial yang harus ada pada diri mereka.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru tersebut hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja. Dalam memilih strategi pembelajaran

---

<sup>83</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022

<sup>84</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu wawancara 19 April 2022

perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi.

## 2. Strategi Pembelajaran Sosiodarma

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah dengan pembelajaran menggunakan metode ini siswa mampu membuka pikirannya terhadap berbagai peristiwa secara langsung yang tentunya menjadi patokan terhadap perilakunya yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan mereka jalani dalam kesehariannya, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat umum dalam upaya mengisi kemerdekaan.

Dengan metode pembelajaran yang aktif seperti metode pembelajaran sosiodrama ini pula diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sikap sosial siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa guru IPS sebagian sudah mengupayakan agar siswa memiliki sikap sosial terhadap orang lain hal ini dilihat dari proses pembelajaran bahwa sebagian guru IPS menggunakan strategi sosiodrama sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan strategi sosiodrama ini biasanya digunakan dalam waktu tertentu saja .

Sesuai dengan hasil observasi di atas bahwasannya guru IPS sudah membuat strategi sosiodrama dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara ibu Elsa (selaku guru IPS ) menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya memang sangat jarang menggunakan strategi sosiodrama ini karena kalau

menurut saya strategi sosiodrama ini memakan waktu yang lama ,karena sosiodrama ini pembelajaran yang bermain peran di sini saya paling menggunakan strategi sosiodrama ini 1 kali 1 tahun. Biasanya saya menggunakan sosiodrama ini dengan membuat drama siswa bermain peran untuk mengaplikasikan drama di depan kelas. Guru memberikan Naskah proklamasi kepada siswa yang diberi peran sebagai Ir. Soekarno. Guru pun kemudian memberikan naskah Sosiodrama kepada siswa lainnya yang berperan sebagai tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tugas guru (peneliti) mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan sering melakukan sosialisasi maka siswa akan paham sosial yang baik.<sup>85</sup>

Sama halnya dengan wawancara dengan bapak

Sumardin (selaku guru IPS) mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran memang strategi sosiodrama karena metode pembelajaran bermain peran jadi strategi ini jarang saya gunakan namun tetap digunakan dalam waktu tertentu seperti seperti akhir semester karena memakan waktu cukup lama sedangkan materi banyak yang harus dijelaskan.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui

bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru

---

<sup>85</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu wawancara 19 April 2022

<sup>86</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022

tersebut hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi.

### 3. Strategi Pembelajaran Studi Ekskursi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yang memberikan pengamatan langsung tentang fenomenadan kumpulan data ditempat yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini mempelajari suatu objek sejarah secara kongkret, nienggunakan pengalaman sensorik dan melatih siswa menerapkan metode riset. Sehingga pelajaran tidak hanya menghafal fakta semata, melankan riset bersama antara pengajar dengan

siswanya, dengan melihat dunia luar siswa akan lebih semangat untuk belajar dan bersosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, guru IPS biasanya melakukan rencana pada saat pembelajaran tertentu, seperti untuk menerapkan strategi ekskursi harus ada pengamatan atau fakta yang dilihat oleh siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elsa (selaku guru IPS) mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan strategi

Ekskursi ini study lapangan seperti kemarin saya mengajak siswa untuk study lapangan ke Benteng Marborough yang berlokasi di Bengkulu disini saya memberikan tugas pada siswa membuat makalah secara berkelompok dari hasil pengamatan secara langsung di sekolah.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, wawancara 18 April 2022

Sama halnya dengan pendapat bapak

Sumardin (selaku guru IPS) mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan strategi Ekskursionya ini ke lapangan tujuannya membuat siswa tidak bosan dan mudah memahami sama apa yang dijelaskan”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi wawancara guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu peneliti dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap sosial salah satunya melalui pembiasaan meskipun dimulai dari hal kecil, dan guru kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan juga melatih kreatifitas siswa.

#### 4. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi inkuiri sosial merupakan suatu strategi pengembangan kemampuan siswa untuk penyelidikan dan merefleksikan sifat kehidupan sosial terutama sebagai latihan hidup di masyarakat jadi guru harus menyiapkan materi yang tepat untuk menggunakan strategi ini, strategi pembelajaran

---

<sup>88</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, wawancara 19 April 2022



inkuiri sosial bisa menumbuhkan sikap sosial bukan hanya bersama siswa namun pada masyarakat luar juga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , guru IPS biasanya melakukan rencana pada saat pembelajaran tertentu, seperti untuk menerapkan strategi inkuiri sosial ini harus ada pengamatan atau fakta yang dilihat oleh siswa. Berdasarkan keterangan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elsa (selaku guru IPS) mengatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi ini saat materi sudah selesai karena menggunakan strategi ini bersifat kerja lapangan seperti saya menentukan bahwa masalah yang akan dipelajari adalah contoh manfaat kerja sama dengan tetangga dan contoh akibat jika tidak mau bekerja sama dengan tetangga. manfaat kerja sama dengan tetangga dan contoh akibat jika tidak mau bekerja sama dengan tetangga, jadi mereka harus turun ke lapangan untuk mewawancarai warganya, namun sebagian siswa belum paham dengan strategi yang digunakan ini Sama halnya dengan pendapat bapak Sumardin (selaku guru IPS) mengatakan bahwa :

Biasanya saya menggunakan strategi ini tetap dalam ruangan seperti contoh mengamati gambar yang ditunjukkan memilih gambar yang berkaitan dengan kerja sama dengan tetangga, kemudian saya menjelaskan akibat tidak mau bekerja sama dengan tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menentukan Strategi pembelajaran guru tersebut hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja dengan menggunakan strategi ini Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada tema lingkungan sudah menunjukkan adanya kemauan dan kemampuan serta aktivitas siswa dalam dalam pembelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa**

Faktor penghambat adalah suatu yang menjadi penghambat dalam proses perubahan sikap sosial tersebut. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk

mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui dari dalam individu dan dari luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang yang lain.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elsa (guru IPS) mengatakan bahwa :

Didalam diri seorang siswa di sekolah sudah ditumbuhkan sikap sosial siswa yang baik, tetapi pada saat dirinya sendiri belum memiliki niat untuk menjadi pribadi yang baik maka siswa itu sulit untuk menumbuhkan sikap sosial. Adapun faktor penghambat yang lain yaitu adanya tekanan seorang siswa karena melihat orang tua yang

selalu bertengkar dihadapan mereka sehingga jiwa mereka tertekan.<sup>89</sup>

Hal senada diungkapkan oleh bapak Sumardin , (guru IPS) menyatakan bahwa :

Faktor penghambat pada diri siswa tersebut adalah ada pada dalam diri siswa sendiri, ketika siswa tidak ada keinginan atau niat untuk mengubah sikap sosial maka guru sulit untuk menumbuhkan sikap sosial pada siswa. Seperti ketika siswa mau mengerjakan tugas dengan jujur maka dia harus ada niat jujur tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau jujur karena belum ada niat ingin jujur waktu mengerjakan tugas dari guru.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu masih ada yang belum memiliki keinginan untuk bersikap sosial yang baik karena belum menumbuhkan niat didalam hatinya sebab adanya pengaruh gangguan kejiwaan siswa karena sering melihat keluarga yang sering bertengkar.

#### b. Faktor ekstern

---

<sup>89</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022

<sup>90</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, wawancara 19 April 2022

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elsa (guru IPS) mengatakan

Faktor penghambat ekstern dalam menumbuhkan sikap sosial adalah latar belakang sosial siswa yang berbeda, dan toleransi baik watak dan perilaku siswa tersebut. Apalagi pada masa sekarang penggunaan gadget, zaman sekarang siswa banyak disibukkan dengan gadget dari pada teman sebayahnya. Pada dasarnya anak-anak masih lugu, jadi kitalah yang mengarahkan mau jadi apa anak-anak kita nanti. Jadi faktor lingkungan pengawassan daari orang tua, guru dengan selalu mengawasi anak bermain dengan siapa saja. Jangan sampai kurangnya perhatian dari orang tua guru dan teman seperainan siswa tersebut disibukkan dengan media sosial Gadget.<sup>91</sup>

Hal senada diungkapkan oleh bapak, Sumardin (guru IPS) menyatakan

---

<sup>91</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022

Faktor penghambat ekstern pada diri siswa yaitu faktor lingkungan yang kurang baik. Ketika disekolah siswa diajarkan tentang pentingnya memiliki sikap sosial yang baik sehingga sampai diluar sekolah memiliki lingkungan yang kurang baik seperti memilih teman bermain yang sering berbohong. Maka inilah tugas seorang orang tua dan guru untuk mengawasi anak supaya memiliki sikap sosial yang baik. Faktor penghambat menumbuhkan sikap sosial pada siswa yaitu siswa yang sering kali melihat orang tua bertengkar dihadapannya sehingga anak tersebut menjadi anak brokenhome.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ekstern di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yaitu Faktor lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan keluarga yang tidak mempedulikan anak sehingga

---

<sup>92</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 19 April 2022

anak itu mengalihkan kesibukannya ke *Gadget* dan juga pengawasan yang kurang siswa salah dalam memilih teman.

### **c. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa**

Faktor pendukung adalah faktor yang melatarbelakangi siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut. Faktor pendukung menumbuhkan sikap sosial pada siswa siapa saja, mulai dari teman sebaya guru dan lingkungan sekitarnya.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui dari dalam individu dan dari luar individu.

#### **a. Faktor Intern**

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang yang lain.

Sesui observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elsa (guru IPS) Menyatakan bahwa :

faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial itu ialah ada pada dalam diri seorang siswa itu sendiri, ketika siswa sudah memiliki niat karakter yang baik maka siswa tersebut sudah bisa merangsang kefaktor pendukung, dan juga dari keturunan keluarga sudah terbiasa di bimbing dalam kebaikan misalnya selalu diajarkan bertutur kata yang sopan santun, maka siswa itu sangat mudah untuk ditanamkan sikap sosial baik.<sup>93</sup>

Adapun yang disampaikan oleh bapak Sumardin (guru IPS ) menyatakan bahwa:

---

<sup>93</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022



Faktor pendukung kalau pada diri siswa itu ada pada diri siswa itu sendiri, jadi apabila ada kemauan siswa itu menjadi lebih baik maka dialah yang mampu merubah sikap sosialnya, pada saat lingkungan siswa itu sendiri dari kecil sering dibimbing sikap sosial yang baik oleh keluarga maka siswa itu disekolah akan lebih mudah untuk ditanamkan sikap sosial.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap sosial siswa SMPN Negeri 12 Kota Bengkulu yang menjadi faktor pendukung siswa tersebut ialah ketika niat rangsangan yang ada dalam diri itu sendiri yang mampu merubah sikap sosial siswa itu sendiri.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu wawancara 19 April 2022

<sup>95</sup> Yekti Utami, dkk. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten

Pembentukan dan menumbuhkan sikap sosial tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap sosial terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan didalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap sosialnya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Sesuai observasi tersebut melakukan wawancara dengan ibu Elsa ( guru IPS ) menyatakan bahwa:

Adapun faktor pendukung yang ada pada luar siswa yaitu faktor lingkungan karena lingkungan lah yang bisa merubah mereka baik dalam lingkungan keluarga, teman bermain dan sekolah. Dalam hal ini siswa faktor pendukung didalam keluarga seperti anak selalu diarahkan untuk melakukan sopan santun yang baik, memiliki rasa toleransi yang baik sehingga di sekolah siswa tersebut terbiasa dengan pembiasaan baik dan

juga ketika siswa memiliki lingkungan teman bermain baik maka siswa juga akan terpengaruh kebaikan juga. Disinilah peran guru dan orang tua mengontrol lingkungan anak kita.<sup>96</sup>

Sama halnya yang diungkapkan bapak Sumardin (guru IPS) menyatakan bahwa:

Faktor pendukung menumbuhkan sikap sosial disekolah banyak, contohnya adanya dorongan dari guru, orang tua, teman bermain. Maka dengan adanya dorongan dari lingkungan maka siswa bisa menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Contohnya ketika dirumah seorang siswa sering membantu orang tua untuk membereskan pekerjaan rumah, lalu disekolah siswa juga sering membantu guru mengajak siswa untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap sosial siswa di kelas VIII C SMP Negeri 12 Kota Bengkulu melalui faktor lingkungan diantaranya guru, orang tua dan teman sepermainan.

## **B. Analisis Data**

---

<sup>96</sup> Elsa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 18 April 2022

<sup>97</sup> Sumardin guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu , wawancara 19 April 2022

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi siswa serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan

atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa.<sup>98</sup>

Pelaksanaan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran sinektik, strategi sosiodrama, strategi pembelajaran studi ekskursi dan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Strategi pembelajaran sinektik sendiri pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari permasalahan dan solusi bahkan bersifat unik dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru IPS. Strategi sosiodrama pembelajaran ini mengajak siswa untuk menghafal sekaligus menghayati apa yang dipelajari seperti pemeran tokoh sesuai dengan materi digunakan dalam mementaskan drama sesuai dengan materi yang digunakan, Strategi pembelajaran studi ekskursi guru mengajak siswa untuk mengamati secara langsung tentang bukti sejarah dari Indonesia yan ada disekitar kita, Dan

---

<sup>98</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hal.59-60

strategi pembelajaran inkuiri sosial strategi ini bersifat kerja lapangan seperti latihan hidup di masyarakat dalam bentuk kerja sama dengan tetangga.

Pembahasan di atas sesuai dengan macam strategi pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Dadang Supardan, yakni strategi pembelajaran sinektik yang menggunakan analogi fantasi dalam pembelajaran melalui berfikir kreatif. Begitu pula beliau juga memaparkan strategi pembelajaran study ekskursi yakni, memberikan pengamatan secara langsung tentang kumpulan data di tempat yang sebenarnya.<sup>99</sup>

Keempat strategi yang digunakan guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa tersebut di kembangkan melalui beberapa metode, guna sebagai penunjang keefektifan belajar siswa selama dikelas, karena guru

---

<sup>99</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015. H 201

sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu melihat RPP sebelum mengajar dengan strategi yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bagus dalam menumbuhkan sikap sosial ini.

Dari observasi yang dilakukan tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS mengatakan bahwa strategi guru IPS dalam mengajar setiap pembelajaran memilih strategi sudah terlaksana cukup baik atau bisa juga dikatakan efektif. Bagaimana alur pembelajaran akan dilaksanakan pun juga sudah tertera secara terarah di dalam poin kegiatan pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Sosial

Faktor penghambatnya, disimpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber faktor penghambat itu bisa melalui siswa itu sendiri, ada juga melalui orang tua yang kurang memberikan contoh kepada siswa, dan yang berakhir adalah *gadget*. Menurut peneliti alasan dari narasumber tersebut dapat diterima, karena narasumber juga menyebutkan alasan-alasan yang memang masuk akal sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri dia sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati ingin memiliki sikap sosial yang baik. Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu juga membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap.

Maka dari penghambat dari siswa tersebut sangat terasa sulit bagi guru untuk menanamkan sikap sosial yang baik pada guru. Sudah seharusnya tujuan utama kita



mendidik dan membina siswa yang memiliki peran berbeda dengan yang lain.

b. Faktor ekstern

1) Faktor penghambat dari orang tua

Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena orangtua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa. Contohnya ketika orang tua siswa sering bertengkar dihadapan mereka maka siswa tersebut tertekan.

2) *Gadget* (media massa)

Faktor penghambat selanjutnya karena tidak ada dorongan dari orang tua dan guru siswa itu berpaling ke *Gadget*. Selanjutnya *gadget* juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam penanaman sikap sosial pada anak, karena *gadget*

dapat menghabiskan waktu bermain anak dengan sendiri, bukan bermain dengan teman sebayanya dan bermain dengan permainan tradisional layaknya anak-anak zaman dahulu.

Maka pengawasan ekstra dari orang tua sangat dibutuhkan agar siswa tidak menjadi seorang yang individualis dan bimbingan dari orang tua mengenai pentingnya bergaul juga harus selalu disampaikan. Selain itu, orang tua harus selalu bekerja sama dengan guru dalam memantau setiap aktivitas anak baik di rumah maupun di sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Yekti Utami dkk dalam Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UNNES *SOSIOLIUM* VOL.1 NO.1, 2018 maka faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa yaitu diri siswa sendiri. Ada dua faktor yang dapat menghambat dalam menumbuhkan sikap sosial yaitu

faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu. Misalnya hubungan antar individu dengan kelompok, dan perantara alat komunikasi contohnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

Maka faktor penghambat menumbuhkan sikap sosial siswa itu banyak dipengaruhi oleh *gadget*, hingga melupakan lingkungan sosial, seperti guru, orang tua dan teman-teman sebayanya.

### 3. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Sikap Sosial

Dalam proses pendukung menumbuhkan sikap sosial pada siswa terbagi pada faktor intern dan ekstern antara lain :

#### a. Faktor intern

Faktor Pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut ada pada siswa itu

sendiri. Ketika siswa itu mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudah di kontrol.

Contohnya dari faktor keturunan siswa tersebut sudah memiliki jiwa yang baik, tekad yang bulat selalu berbuat baik, maka dengan ini anak tersebut akan mudah dikendalikan.

Apabila dikaitkan dengan materi Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang yang lain.

b. Faktor ekstern

### 1) Faktor dukungan Guru

Guru adalah contoh bagi siswa disekolah untuk mereka tiru, dari mendidik, membina, mengayomi, mengajar, maka gurulah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

### 2) Faktor dukungan orang tua

Orang tua merupakan guru bagi siswa diluar sekolah. orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak dirumah, maka

orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap sosial yang baik. Seperti siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial.

### 3) Faktor dukungan teman

Teman merupakan faktor pendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti dalam lingkungan bermain yang baik maka siswa itu akan baik juga. tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh

sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

Bila dikaitkan dengan materi Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.<sup>100</sup>

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum dikatakan bahwa lingkungan sosial yaitu merupakan lingkungan masyarakat, dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan individu lain, keadaan

---

<sup>100</sup>Yekti Utami, dkk. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang: *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UNNES SOSIOLIUM VOL.1 NO.1:(2018) h. 41-42*

masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta ; PT RINEKA CIPTA). 2009 h. 195



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi lalu mengumpulkan data, mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS yaitu Strategi pembelajaran sinektik sendiri pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari permasalahan dan solusi bahkan bersifat unik dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru IPS. Strategi sosiodrama pembelajaran ini mengajak siswa untuk menghafal sekaligus menghayati apa yang dipelajari seperti pemeran tokoh sesuai dengan

materi digunakan dalam mementaskan drama sesuai dengan materi yang digunakan, Strategi pembelajaran studi ekskursi guru mengajak siswa untuk mengamati secara langsung tentang bukti sejarah dari Indonesia yang ada disekitar kita, Dan strategi pembelajaran inkuiri sosial strategi ini bersifat kerja lapangan seperti latihan hidup di masyarakat dalam bentuk kerja sama dengan tetangga. Guru juga menggunakan strategi menumbuhkan sikap sosial. Dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan pembiasaan positif mulai dari berdoa, melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru diharapkan menumbuhkan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa ialah Siswa, Orang Tua dan *gadget*.
  - a) Faktor Intern

Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu juga membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap.

b) Faktor Ekstern

3. Faktor hambatan dari orang tua

Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena orang tua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa.

4. Faktor hambatan *Gadget*

*Gadget* dapat menjadi faktor menumbuhkan bagi siswa dalam berinteraksi kepada sekitarnya dan itu merupakan penghambat untuk kita dalam menanamkan

sikap sosial kepada siswa, dan siswa menjadi seorang yang individualis dan tidak mau bergaul kepada teman-teman sebayanya.

3. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial adalah:

a. Faktor Intern

Faktor pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut ada pada jiwa siswa itu sendiri. Ketika siswa itu mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudahdi kontrol.

b. Faktor Ekstern

4) Dukungan Guru selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

5) Dukungan orang tua merupakan guru bagi siswa dirumah, siswa diajarkan untuk

membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendukung dalam penanaman sikap sosial.

- 6) Dukungan teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap strategi guru pendidikan IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Guru

Agar kedepannya guru menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran, terkhusus dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar siswa bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tolongmenolong, dan ramah kepada siapapun

3. Bagi Orang Tua

Agar orang tua dapat selalu memantau perkembangan sikap anak, agar anak tidak terjerumus kepada sikap sosial siswa yang mengarah negative.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Maulana Sanjani, 2020. Tugas Guru dalam proses Peningkatan Belajar Mengajar *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* .Vol:6 No: 1 H:36
- Aprilla Tegu,Wigati Iswandhiari, Ikrima Mailani,2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai *Jurnal Al-Hikmah* Vol: 1 No:2 H :105
- Aso Mohamad Samsudin Ukhtul Iffah, 2020. Menumbuhkan Sikap Sosial an Spiritual Siswa di Sekolah *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.Vo:4 No:2 H:31
- Dimiyanti Mudjino, 2015. *Belajar & pembelajaran* (Jakarta: PT rineka cipta)
- Edy Surahman, Mukmin,2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP *Jurnal Pendidikan IPS*.Vo:4 No: 1 H 7
- Huriyah, 2019. Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa SD *Home Schooling Primagama Banjarmasin Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*. Vol: 9 No: 2 H: 77
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta ; PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Lestari Nur Dwi. 2015. Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Muhammad Darwis Dasopang, 2017. Belajar dan Pembelajaran *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol: 03 No: 2 H:337
- Natalia Desiana. Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII IPS Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan IPS*. Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Sanjaya Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :PRENADAMEDIA)
- Sardiman, 2013. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung:CV ALFABETA)
- Satria Irwan, 2015. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press)
- Shidqil Mubarak, 2019. Pengembangan Panduan Model Pembelajaran Siodrama untuk meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa SMA An Nida' Islamic Boarding School Wonosobo *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol:3 No: 2 H:221
- Siti Nurul Aini, 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiser SMK Se-Gerbangkertasusila *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vo:5 No:1 H: 90



- Sudarman Momon, 2013. *Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA)
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung: CV ALFABETA)
- Suparmini, dkk. 2015. Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP. *Jurnal Pendidikan IPS FIS*. Universitas Negeri Yogyakarta. JIPSINDO No. 2, Volume 2.
- Surahman Edy, Mukmina. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta; *Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 4, No 1
- Syarifudin, 2015. Guru Profesional dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) *Jurnal Kajian Ilmu Pengetahuan dan Budaya Islam*. Vol: 3 No: 1 H: 67
- Tantri Rahmawati Ningrum, Sunitoi, 2017. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon *Jurnal Edueksoso*. Vo:6 No:2 H 153
- Umami Mutmainah, 2016. Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II  
Palembang *Jurnal Ilmiah PGMI*.Vol:2 No:1  
H:71

Yaumi Muhammad, 2016. *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT  
Kharisama Putra Utama)

Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi salam, 2018. Penanaman  
Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada  
Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa  
Kabupaten Semarang *Jurnal Ilmiah Pendidikan  
IPS*. Vol:1 No:1 H 44

# LAMPIRAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khosi'in,M.Pd,Si  
Nip : 198807102019031004

Telah melakukan cek plagiasi pada skripsi mahasiswa.

Nama : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Dengan menggunakan aplikasi turnitin ID: 1874761552 dengan hasil plagiasi 20 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat keliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

TIM Plagiasi



**Khosi'in, M.Pd, Si**  
**NIP. 198807102019031004**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

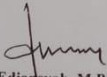
Nama : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1874761552). Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua TIM Verifikasi

  
**Dr. Ediansyah, M.Pd**  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

  
**Siti Maya Sari**  
NIM. 1811270048

1000  
METERA  
TEMPEL  
#0C32AJX877059333



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :


Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di  
SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.  
Penulis : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Jurusan : Tadris IPS

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan  
Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana dalam Ilmu Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

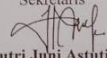
Bengkulu, Juli 2022

DEWAN PENGUJI

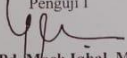
Ketua

  
**Dra. Khermariyah, M.Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

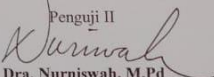
Sekretaris

  
**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd**  
NIP. 199006022019032010

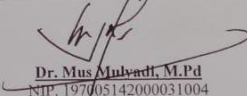
Penguji I

  
**Dr. Pd. Moch Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

Penguji II

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 4359 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
N I P : 197407182003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Desy Eka Citra, M.Pd  
N I P : 197512102007102002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Siti Maya Sari  
N I M : 1811270048  
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021

Dekan,

Zubadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siti Maya Sari Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIM : 1811270048 Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Negeri 12 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
01	Senin 19-07-2022	SKRIPSI	1) Tambahkan Persembahan 2) tulis dan rapikan bagian daftar isi. 3) terjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris	
02	Selasa 20-07-2022	SKRIPSI	1) Tambahkan materi pada bagian strategi - bagian guru IPS dan tambahkan bentuk sikap sosial 2) bagian penelitian relevan	
03	Rabu 21-07-2022	SKRIPSI	1) di bagian kisi-kisi wawancara dan observasi tambahkan nama yang akan diwawancarai 2) Penulisan sub judul di bagian bab 4. 3) lengkapi seluruh surat-surat	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP.197407182003121004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51236 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siti Maya Sari Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIM : 1811270048 Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Negeri 12 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
01	kamis 27.07.2022	Perseetujuan skripsi	Skripsi ini siap untuk disidangkan	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran  
IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP  
Negeri 12 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
01	Senin, 13-6-2022	1) BAB II 2) BAB IV	1) Tambahkan sumber lain dan tambah materi. Masukan footnotenya. 2) Sesuaikan hasil penelitian dengan kisi-kisi wawancara	
02	Jumat, 13/6/2022	BAB IV	1) Kisi-kisi observasi sesuaikan dengan rumusan masalah. 2) Perbaiki hasil observasi	
03	Jumat, 01/07/2022	Abstrak	1) Paragraf jangan lebih dari 1 paragraf dan perbaiki lagi	
04	Kamis 7/7-2022	Persetujuan skripsi	Lanjutkan ke pemb 1, setelah itu siap untuk disidangkan.	

Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.19700514200031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing II  
  
Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP.197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR**  
**UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS**

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Siti Maya Sari (1811270048)	Strategi guru mata Pelajaran IPS dalam menumbuhkan Sikap Sosial Simpatologi 12 kota Bengkulu		1. Dr. Irwan Saifia, M.Pd 2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Sukarno, M.Pd	196102052000031002	
2.	M. Hidayatullah, M.Pd	197805202007101002	

**SARAN-SARAN**

1.	Penyeminar I: 1. latar belakang harus ada observasi awal jangan langsung ke masalah 2. tambahkan Materi pada Strategi guru, 3. kisi-kisi Wawancara dan Observasi
2.	Penyeminar I: 1. latar belakang harus ada observasi awal jangan langsung ke masalah 2. Footnote 1 kali tab 3 footnote dibagian ayat al-Quran harus menggunakan al-Quran terjemahan 4. daftar pustaka harus dari tahun 2012

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4	
2			6	
3			7	

Bengkulu, 24 Maret 2022  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

- Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
  2. Pengelola Prodi
  3. Subbag AAK
  4. Pengelola Data Umum
  5. Yang Bersangkutan

Mus Muhyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-  
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 114 /Un.23.F.II/PP.009/03/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Siti Maya Sari

NIM : 1811270048

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial/IPS

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Akhirudin, M.Pd.I	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Salamah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Ixsir Eliya, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)  
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS  
Bengkulu (sebagai laporan)



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

1. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi pembelajaran Sinektik yang digunakan guru IPS di SMPN 12 kota Bengkulu untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan strategi Sinektik di SMPN 12 Kota Bengkulu?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi pembelajaran ekskursi yang digunakan guru IPS di SMPN 12 kota Bengkulu untuk menumbuhkan sikap sosial siswa ?
4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan strategi ekskursi IPS di SMPN 12 Kota Bengkulu?
5. Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tumbuhnya sikap sosial siswa dengan teman sebaya?
6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi lingkungan keluarga yang kurang baik ,agar siswa dapat menumbuhkan sikap sosial?
7. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi lingkungan keluarga supaya siswa dapat menumbuhkan sikap sosial?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana peran orang tua untuk mendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial?
9. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial ?

### B. Wawancara guru IPS SMPN 12 Kota Bengkulu

1. Menurut anda apa arti sikap sosial apa contoh dari sikap sosial ?
2. Apakah anda suka saling tolong menolong dengan sesama teman, semua warga sekolah ? Contohnya seperti apa
3. Apakah pembelajaran IPS dikelas sudah menumbuhkan sikap sosial bagi anda ? mengapa ?
4. Dalam mengerjakan tugas guru apakah anda sudah mengerjakan dengan jujur ?
5. Apakah anda suka membantu guru pada saat disekolah? Contohnya apa?
6. Apakah anda berteman dengan teman sebaya tanpa harus membeda-bedakan satu sama teman lain ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1073 /Un.23/F.II/TL.00/04/2022      6 April 2022  
Lampiran : 1 (satu ) Exp Proposal  
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 12 Kota Bengkulu

Di –  
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP 12 Kota Bengkulu"**

Nama : Siti Maya Sari  
NIM : 1811270048  
Prodi : Tadris IPS  
Tempat Penelitian : SMPN 12 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 8 April s/d 31 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 12  
( AKREDITASI : B. NNS : 02.01.26.60.03.20.NPSN : 10702521 )  
Jl. Kuala Lempung Kel. Lempung Kec. Ratu Agung Telp./Fax (0736) 24893  
E-mail: smpnegeri12kotabkl@gmail.com. Bengkulu 38225

### SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 800 / 97 / SMPN.12 / 2022

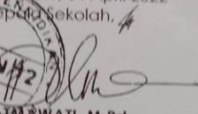
**Hal : Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan surat permohonan penelitian saudara :

Nama : SITI MAYA SARI  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : *"Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu"*

Tertanggal 31 Maret 2022, dengan ini saya Kepala SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, merekomendasikan yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Demikian, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 April 2022  
Kepala Sekolah,  
  
E. MAWATI, M.Pd  
NIP. 197209071998012002





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 12  
(AKREDITASI: B, NSS: 02.01.26.60.03.20, NPSN:10702521)  
Jl. Kuala Lempuing Kel. LempuingKec. RatuAgungTelp.Fax (0736) 24953  
E-mail: smpn12@kotabengkulu@gmail.com, BENGKULU 38225

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

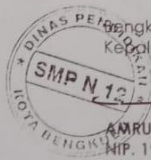
Nomor : 800 / 114 / SMPN.12 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 12 Kota Bengkulu,  
menerangkan bahwa :

Nama : SITI MAYA SARI  
NIM : 1811270048  
Program Studi : Tadris IPS

Adalah benar telah melaksanakan Peneelitian guna melengkapi data penulisan skripsi  
yang berjudul "*Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di  
SMP 12 Kota Bengkulu*", dari tanggal 08 April s/d 31 Mei 2022.

Demikianlah Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 26 April 2022  
Kepala Sekolah,

AMRULLAH, S.Ag. M.TPd  
NIP. 196911122003121003



## DOKUMENTASI



**Gambar 1.1 Wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**



**Gambar 1.2 Wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan siswa IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**



**Gambar 1.4** memberikan arahan kepada siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



**Gambar 1.5** Wawancara dengan kepala sekolah IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



**Gambar 1.6 foto bersama siswa dan guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**



**Gambar 1.7 foto sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**



**Gambar 1.7 foto mushola SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**